

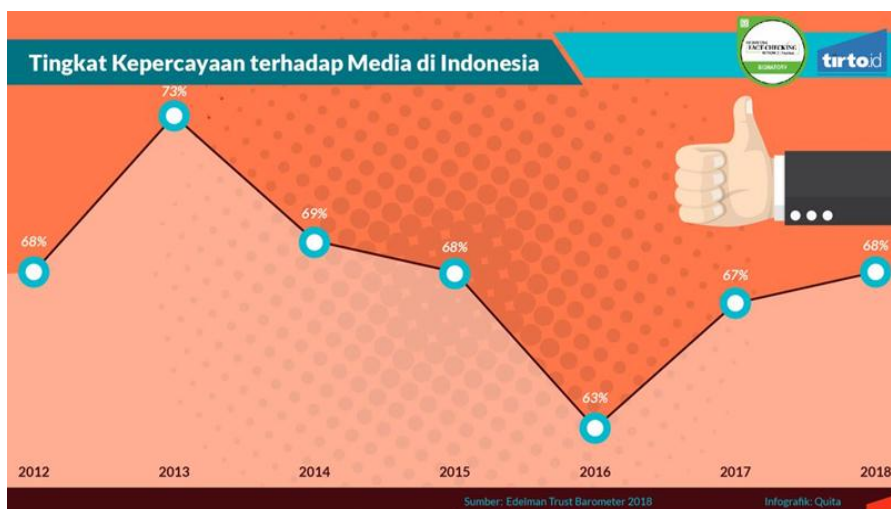
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan semakin berkembangnya media online, ini juga berpengaruh bagi eksistensi sebuah media. Peradapan manusia saat ini dapat dikatakan bersifat sangat cepat dan semuanya serba instan, sehingga berdampak bagi perkembangan media yang juga turut tumbuh menjadi lebih cepat. Keberadaan internet yang mampu menyediakan berbagai informasi semakin lama telah menggeser kepopuleran media cetak. Semakin berkembangnya media saat ini, juga berdampak bagi masyarakat di dalam menerima informasi yang telah disampaikan oleh media tersebut, saat ini masyarakat dapat dengan mudah menemukan berita dari berbagai media, sehingga masalah yang timbul di tengah pesatnya perkembangan media berita saat ini adalah tingkat kredibilitas media tersebut di dalam menyajikan informasi berita kepada khalayak umum, sehingga dibutuhkan kejelian atau ketelitian oleh pembaca ketika menangkap informasi dari suatu media berita tersebut, oleh karena itu inilah yang mengakibatkan mulai muncul suatu tingkat kepercayaan masyarakat pada media.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) pada tanggal 7-9 Februari 2017 terhadap 1.116 responden di Indonesia, sebanyak 44,30 % masyarakat menyatakan menerima berita hoaks setiap hari. Bahkan, 17,20 % menyatakan menerima berita palsu ini lebih dari sekali sehari. Kemudian menurut grafik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media di Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2018 mengalami kestidakstabilan, yaitu mulai dari tahun 2012 sebanyak 60 % masyarakat percaya terhadap media di Indonesia, kemudian tingkat kepercayaan mengalami kenaikan yang pada tahun 2013 sebanyak 73 %, dan kemudian mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2016 sebanyak 63 %. Berikut adalah grafik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media di Indonesia



Sumber: <https://tirtoid/hoaks-dan-bahaya-rendahnya-kepercayaan-terhadap-media-cKAX>.

Grafik 1.1 Grafik Tingkat Kepercayaan

Berdasarkan grafik di atas menurunnya suatu kepercayaan masyarakat terhadap media jurnalisme mengindikasikan konsekuensi dari kegagalan media dalam melakukan tugasnya, khususnya yang terkait dengan edukasi dan peran dalam menjaga kualitas informasi. Turunnya kepercayaan ini perlu menjadi perhatian, banyaknya informasi yang telah menimbulkan persoalan terhadap kesulitan pencarian suatu informasi dibutuhkan karena informasi yang penting tertutup oleh informasi yang tidak dibutuhkan, sehingga perlunya ketelitian dalam menelaah suatu berita yang didapat dari media berita yang disampaikan.

Berita adalah suatu laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang menarik, benar dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet (Sumadiria, 2005; 63). Sedangkan ciri-ciri teks berita adalah berita harus memuat fakta yang nyata, berita yang dimuat adalah peristiwa yang jarang terjadi, disebut juga unik atau antri-mainstream, aktual yaitu peristiwa yang disajikan harus baru atau paling update, tanpa rekayasa, memberikan informasi dan keterangan waktu serta tempat yang jelas, menggunakan bahasa baku atau formal, tidak mencantumkan opini, judul harus mewakili seluruh isi, penggunaan bahasa bias dipahami pembaca, kronologis atau

alur peristiwanya dimuat secara berurutan, dan yang terakhir bersifat objektif (Lestari, dkk 2017; 11)

Salah satu dari bagian objektifitas berita merupakan akurasi, menurut Juditha (2013 : 148) akurasi adalah tepat, benar dan tidak terdapat kesalahan. Akurasi sangat berpengaruh pada penilaian kredibilitas media maupun jurnalis yang menulis berita tersebut. Akurasi berarti ketepatan bukan hanya pada detail spesifik tetapi juga kesan umum, cara detail disajikan dan cara penekannya. Kebenaran atau akurasi dari suatu berita adalah untuk menjamin kepercayaan pembaca). Kelengkapan atau keakurasian dari suatu berita adalah untuk menjamin kepercayaan pembaca. Masalah akurasi sangat menentukan kredibilitas media di mata publik. Menurut Juditha (2013 : 149-151) tidak-akurasi yang banyak bermunculan di media massa saat ini disebabkan antara lain minimnya cek ricek yaitu mengecek melakukan ricek kembali kepada sumber berita, kemudian kesalahan penulisan sumber data, sumber berita yang kurang relevan, dan akurasi judul dengan isi.

Merujuk dari pendapat tersebut Juditha Kristian juga telah melakukan penelitian yang sama berjudul “Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews)”. Mendeskripsikan bagaimana akurasi berita dalam jurnalisme online khususnya pada kasus dugaan korupsi Mahkamah Konstitusi di sebuah portal berita yaitu detikNews.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai media jurnalisme online, detikNews tetap memegang teguh suatu akurasi pemberitaannya. Ini tampak terlihat dari hasil lima kategorisasi akurasi berita yang telah dikaji yaitu cek dan ricek; kemudian kesalahan penulisan pada data; akurasi judul dengan isi; sumber berita yang relevan;; serta akurasi dan yang terakhir adalah antara foto dengan isi. Serta telah menghasilkan kesimpulan bahwa semua dari kategori akurasi berita yang disajikan sudah baik. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang diemban oleh detikcom yaitu cepat dan akurat, kreatif dan inovatif, integritas, kerjasama dan independen. Tetapi tetap juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Penting bagi guru untuk meneliti teks berita yang akan digunakan sebagai bahan materi ajar, karena tanpa disadari semakin berkembangnya teknologi saat ini

tidak sedikit juga berita memuat informasi palsu (hoax) yang tersebar di masyarakat, sehingga ini juga berpengaruh bagi pelajar atau siswa ketika membaca dan menelaah teks berita tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan ketelitian guru sendiri di dalam mengambil referensi berita dari suatu media dalam materi ajar, guru juga harus dapat memberikan pengajaran atau pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks berita yang baik dan benar kepada siswa kelas VIII SMP. Menurut Sorraya (2014; 13), pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bagian kurikulum 2013 yang menekankan terhadap pentingnya suatu keseimbangan dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Beberapa prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu diterapkan antar lain adalah; pendekatan komunikatif, pembelajaran terpadu, pembelajaran berbasis teks, pembelajaran tematik, memuat pembelajaran sastra, bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia sebagai pendukung literasi, dan bahasa Indonesia pendukung pendidikan karakter (Sufanti, dkk 2017; 10).

Materi ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pokok pembelajaran. Pengertian ini menjelaskan bahwa materi ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk menunjang dan membantu proses pembelajaran. Materi ajar memuat fakta, prosedur dan konsep yang harus dikuasai pendidik di dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik Menurut Sholeh (2017: 176). Sedangkan menurut Dwijaya dan Hidayat (2015; 284) guru dituntut untuk mengarahkan seluruh kemampuannya sebagai suatu tenaga kerja pendidik yang professional dalam merancang proses belajar mengajar, guru juga dituntut untuk mendesain pembelajaran yang kondusif serta menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan materi ajarnya yang sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di dalam kelas kemudian juga bersikap kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pendidik atau guru di dalam membuat materi ajar teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP harus memperhatikan keakuratan teks berita yang baik dan benar, dan dapat memberikan pengajaran atau pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, agar siswa dapat lebih mudah di dalam

menerima pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis membuat penelitian yang berjudul “Keakuratan Teks Berita Pada Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas VIII SMP N 3 Polanharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keakuratan teks berita pada materi ajar Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII di SMP N 3 Polanharjo, yang dikaji berdasarkan lima kategori akurasi, Cek dan Recek, kesalahan penulisan, sumber berita yang relevan, akurasi judul dengan isi, dan akurasi foto dengan isi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan yang akan dicapai yaitu

1. Mendeskripsikan keakuratan teks berita pada materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII di SMP N 3 Polanharjo, yang dikaji berdasarkan lima kategori akurasi, Cek dan Recek, kesalahan penulisan, sumber berita yang relevan, akurasi judul dengan isi, dan akurasi foto dengan isi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan teori mengenai keakuratan teks berita yang diberikan guru pada materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Mengetahui keakuratan dalam penyajian teks berita pada materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

b. Bagi Guru

Mengetahui letak kesalahan yang dilakukan oleh guru sehingga dapat memberikan solusi atau menjadi perbaikan dalam menyajikan teks berita yang baik dan benar dengan memperhatikan keakuratannya.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam rangka evaluasi atau perbaikan penilaian pembelajaran dan peningkatan mutu pengajar ataupun peserta didik.

d. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dari permasalahan yang ada serta menjadi bekal peneliti pada saat menjadi guru dalam mengetahui keakuratan teks berita pada materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.